

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Provinsi Jambi tidak terlepas dari peranan sektor industri baik industri besar, industri sedang, industri kecil maupun industri rumah tangga. Pada Provinsi Jambi industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang cukup dominan dalam perekonomian. Sektor industri pengolahan menjadi penyumbang terbanyak keempat di provinsi jambi yaitu sebesar 10,70 persen dari total PDRB Provinsi Jambi tahun 2020. Sektor industri pengolahan meliputi semua kegoatan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu barang dan jasa. Proses kegiatan produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi ataupun proses lainnya dengan menggunakan alat alat sederhana dan mesin mesin. Pengembangan industri kecil akan mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkab pendapatan masyarakat mengingat yang digunakan teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Berkaitan dengan hal tersebut, industri sebagai salah satu sektor potensial yang mampu menjadi motor penggerak pembangunan (Tumanggor, 2021).

Persebaran industri mikro dan kecil di Provinsi Jambi terpusat di dua wilayah yaitu Kota Jambi dan Tanjung Jabung Timur yang jumlahnya hampir mencapai 30% dari total industri mikro dan kecil di Provinsi Jambi. Provinsi Jambi mempunyai luas perairan laut lebih kurang 44.496 km dengan panjang pantai kurang lebih 210 km. potensi perikanan terkandung di dilamnya sekitar 114.036 ton/tahun, dengan potensi lestari sekitar 71.820 ton/tahun, terdiri dari jenis jenis ikan ekonomis penting seperti tenggiri, bawal, senangin, kembung udang ketak dan berbagai jenis udang lainnya. Dengan melimpahnya potensi perikanan pada Provinsi Jambi maka perlu di dorongnya perkembangan industri pengolahan hasil laut pada wilayah wilayah pesisir khususnya daerah perkampunga nelayan. Keberadaan industri kecil terjamin dan potensial untuk dikembangkan terutama pada pedesaan. Industri kecil memiliki peran yang sangat penting bagi kegiatan ekonomi nasional. Misalnya penciptaan kesempatan kerja, meningkatkan nilai

tambah , percepatan distribusi pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional (Bakce, 2008).

Tabel 1.1 Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Usaha Mikro dan Kecil (Unit)	Persentase (%)
1.	Kerinci	2.227	8
2.	Merangin	1.654	6
3.	Sarolangun	1.992	8
4.	Batang Hari	2.070	8
5.	Muaro Jambi	1.884	7
6.	Tanjung Jabung Timur	3.511	13
7.	Tanjung Jabung Barat	2.370	9
8.	Tebo	2.333	9
9.	Bungo	1.704	7
10.	Jambi	4.270	16
11.	Sungai penuh	2.023	8
	JUMLAH	26.085	100

Sumber data : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2020.

Pada tabel 1.1 di dapat bahwa Kota Jambi memiliki jumlah usaha mikro dan kecil terbanyak di Provinsi Jambi yaitu sebesar 16% dan terbanyak kedua yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kabupaten sebesar 13% dan kabupaten dengan jumlah usaha mikro dan kecil terendah yaitu sebesar 7%. Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten kota di Provinsi Jambi, wilayahnya merupakan wilayah perairan laut, sehingga masyarakatnya sebagian besar berprofesi menjadi nelayan. Perkembangan industri di kabupaten tanjung jabung timur diarahkan pada industri yang berbasis komoditi lokal yang menjadi unggulan adalah kelapa dalam, kelapa sawit, pinang, kelautan dan perikanan. Potensi industri perdesaan sebagian besar merupakan industri kecil dan industri kerajinan rakyat. Peranan keduanya yang menonjol antara lain menggerakkan roda perekonomian desa, mengembangkan perdagangan dan membangun daerah. Dengan demikian potensi yang dimiliki industri kecil perlu dihidupkan. Digerakkan dan

dikembangkan ditengah perekonomian modern agar memiliki keunggulan komparatif atau daya saing dengan produk industri lainnya (Syahdan, 2019)

Produk unggulan indutri kecil dan menengah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah batik khas sabak, Industri olahan hasil laut seperti kerupuk udang, ikan tawar, ikan asin, terasi kerajinan tempurung dan industri pangan lainnya. Industri kecil pengolahan makanan hasil perikanan merupakan industri yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun (Bhakti, 2020). Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai potensi sumber daya alam pada sektor kelautan dan perikanan yang cukup besar, mempunyai potensi perikanan tangkap laut dengan luas areal 77.752 hektar.

Tabel 1.2 Jumlah Industri Kecil Menengah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Kecamatan	Jumlah Industri Kecil Menengah (Unit)	Persentase (%)
1.	Sadu	36	6
2.	Nipah Panjang	116	19
3.	Berbak	27	4
4.	Rantau Rasau	27	4
5.	Kuala jambi	102	17
6.	Muara Sabak Timur	167	27
7.	Muara Sabak barat	49	8
8.	Dendang	16	3
9.	Mendahara Ulu	10	2
10.	Mendahara	64	10
	Jumlah	614	100

Sumber data: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020

Dari tabel 1.2 di dapat bahwa kecamatan Muara Sabak Timur menjadi kecamatan tertinggi dengan jumlah industri kecil menengah sebesar 27% dan Nipah Panjang Menjadi kecamatan tertinggi kedua yaitu sebesar 19% dan yang terendah

yaitu kecamatan Mendahara ulu sebesar 2%. Pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur tepatnya di Desa Kuala Simbur Naik terdiri dari 4 dusun 11 RT dan 289 Kepala Keluarga. Desa Kuala Simbur Naik merupakan pemukiman nelayan yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan, udang dan lainnya. Kehidupan nelayan bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Hasil yang didapatkan dilaut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuaca dan musim. Perkampungan nelayan di Desa Kuala Simbur Naik yang mayoritas ditinggali oleh para keluarga nelayan, dimana ayah sebagai kepala keluarga yang bekerja sebagai nelayan yang mencari nafkah dan mengandalkan hasil laut untuk menghidupi keluarga. Namun seperti perkampungan nelayan pada umumnya di Desa Kuala Simbur Naik tidak terlepas dari masalah kemiskinan, ada dua faktor yang menjadi penyebab munculnya kerentanan pada keluarga nelayan, yang pertama adalah musim seperti kehidupan petani, nelayan sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan cuaca dan alam, pada musim kemarau berpengaruh pada jumlah hasil tangkap ikan yang semakin banyak atau bertambah dikarenakan sirkulasi laut dan cuaca yang baik dimusim kemarau dan gelombang yang tidak terlalu tinggi membuat aktivitas nelayan menjadi mudah dalam mencari ikan dengan pendapatan sekitar Rp 500.000 untuk sekali turun ke laut dan pada musim penghujan banyak nelayan yang tidak akan turun karena ombak besar terlebih lagi jika hujan deras yang akan membahayakan nyawa namun pada keadaan hujan yang tidak deras dan memungkinkan nelayan untuk turun kelaut diperoleh pendapatan sekitar Rp 300.000, yang kedua yaitu masalah harga dan daya tahan ikan atau udang hasil tangkapan yang tidak dapat bertahan lama. Karena hasil tangkapan yang cepat busuk jika tidak langsung terjual, maka para istri dari nelayan tersebut banyak yang mengolah hasil tangkapan yang tidak laku terjual menjadi beberapa bentuk olahan makanan seperti ikan asin, ikan tawar kering, terasi dan kerupuk udang (kletek).

Kecilnya pendapatan yang diperoleh seorang nelayan mendorong para istri untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, kegiatan yang dilakukan para istri nelayan di Desa Kuala Simbur Naik adalah mengolah ikan atau udang mentah menjadi ikan asin, ikan tawar, kerupuk udang, dan ngelayak

ikan. Dengan dilakukan pengeringan ikan tersebut merupakan salah satu cara pengawetan ikan yang dilakukan dengan cara mengurangi kadar air ikan. Pengasinan ikan akan membantu nelayan agar ikan yang tidak laku terjual secara langsung tidak membusuk sehingga aman untuk dimakan walaupun sudah mencapai waktu penyimpanan yang cukup lama.

Ikan merupakan produk yang sangat mudah mengalami pembusukan. Untuk menghindari pembusukan dilakukan berbagai cara salah satunya adalah melalui proses penggaraman, selama proses penggaraman berlangsung terjadi penetrasi garam kedalam tubuh ikan dan keluarnya cairan dari tubuh ikan karena adanya perbedaan konsentrasi. Cairan tersebut dengan cepat akan merutkan Kristal garam, bersamaan dengan keluarnya cairan dari tubuh ikan, partikel garam pun masuk kedalam tubuh ikan. Ikan yang diolah dengan dengan proses penggaram ini dinamakan ikan asin (Adawyah, 2008). Dengan hasil perikanan yang melimpah di Desa Kuala Simbur Naik sangat disayangkan apabila sumber daya yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan pemanfaatan sumber daya ikan akan menghasilkan manfaat serta nilai ekonomis yang tinggi jika diikuti dengan kegiatan usaha pengolahan produk hasil perikanan berkelanjutan. Dengan pengembangan kegiatan usaha pengolahan ikan akan menciptakan (variasi) ragam produk sehingga segmen pasar lebih luas, pendapatan nelayan meningkat dan kesejahteraan masyarakat nelayan kian membaik.

Di Desa Kuala Simbur Naik ikan tawar lebih mahal daripada ikan asin disebabkan ikan tawar tidak menggunakan garam pada proses pengerjaannya. Dimana kita ketahui garam berfungsi sebagai salah satu pengawetan makanan. Ikan tawar lebih banyak jumlah timbangan per kg nya daripada ikan asin disebabkan kandungan garam yang terkandung pada ikan asin memberatkan timbangan. Masalah kualitas ikan asin dan ikan tawar sama. Hanya saja minat masyarakat lebih banyak menyukai ikan tawar karena kandungan garamnya sedikit.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka penelitian ini melihat bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja, harga dan biaya produksi terhadap pendapatan Pelaku Industri Pengolahan Ikan Asin di Desa Kuala Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sehingga

peneliti tertarik untuk meneliti dengan diberi judul **Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pelaku Industri Pengolahan Ikan Asin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Kasus Desa Kuala Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur)**

1.2 Rumusan Masalah

Pelaku Industri pengolahan ikan asin sangat bergantung pada hasil tangkapan nelayan itu sendiri, pada keluarga nelayan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan terbagi menjadi dua. Dalam sektor produksi laki-laki dominan pada kegiatan perikanan laut sedangkan perempuan dominan pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan juga pemasaran dari olahan hasil tangkapan tersebut namun dalam skala kecil. Masyarakat nelayan pada umumnya dalam kehidupan sehari hari memiliki permasalahan yang sama yaitu kemiskinan.

Pendapatan merupakan bagian terpenting bagi suatu industri kecil pengolahan karena semakin besar penghasilan yang mampu diperoleh maka industri tersebut akan berkembang dengan baik dan mampu membiayai segala jenis jenis pengeluaran yang dibutuhkan industri pengolahan tersebut. Hasil produksi dan pendapatan pengolahan ikan asin berhubungan langsung terhadap ikan yang diperoleh oleh nelayan tangkap, dikarenakan bahan mentah yang digunakan. Untuk melihat apa bagaimana pelaku industri pengolahan ikan asin dan faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku industri ikan asin dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi pelaku industri pengolahan ikan asin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (studi kasus Desa Kuala Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur)?
2. Bagaimana pengaruh modal usaha, tenaga kerja, harga, dan biaya produksi terhadap pendapatan pelaku industri pengolahan ikan asin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Studi Kasus Desa Kuala Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi pelaku industri pengolahan ikan asin di Kabupaten Tanjung jabung Timur (Studi Kasus Desa Kuala Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur)
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, harga, dan biaya produksi terhadap pendapatan pelaku industri pengolahan ikan asin di Kabupaten Tanjung jabung Timur (Studi Kasus Desa Kuala Simbur Naik Kecamatan Muara Sabak Timur)

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik
Sebagai bahan dan informasi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pelaku Industri Pengolahan Ikan Asin
2. Manfaat Praktis
Bermanfaat bagi pemerintah daerah dan pejabat pemerintahan mengenai pelaku industri pengolahan ikan asin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.